



## ANALISIS KEEFEKTIFAN JUDUL BERITA *SERAMBI INDONESIA*

oleh

Nurmaida\*, Syahriandi\*\*, & Radhiah\*\*

Mahasiswa\* dan Dosen\*\* Prodi PBI FKIP Unimal, Aceh Utara

surel: [syahriandi@unimal.ac.id](mailto:syahriandi@unimal.ac.id), & [radhiah@unimal.ac.id](mailto:radhiah@unimal.ac.id).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan syarat-syarat judul berita pada surat kabar *Serambi Indonesia*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah judul-judul pada surat kabar *Serambi Indonesia* terbitan tanggal 1-15 Maret 2019. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *Serambi Indonesia* terbitan tanggal 1-15 Maret 2019. Ditemukan sebanyak 42 judul yang menjadi data dalam penelitian. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 42 judul memenuhi syarat provokatif, 42 judul memenuhi syarat singkat dan padat, 42 judul memenuhi syarat relevan, 42 judul memenuhi syarat fungsional, 45 judul memenuhi syarat formal, 42 judul memenuhi syarat representatif, 3 judul memenuhi syarat menggunakan bahasa baku dan 42 judul memenuhi syarat Spesifik. Selanjutnya, judul berita yang tidak memenuhi syarat terdapat 2 judul tidak memenuhi syarat fungsional, 3 judul tidak memenuhi syarat formal, dan 39 judul tidak memenuhi syarat menggunakan bahasa baku.

**Kata kunci:** judul berita, *Serambi Indonesia*

## PENDAHULUAN

Surat kabar sebagai salah satu media masa kehadirannya di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting. Fungsi utama media ini adalah sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat. Cangara (2011:129) mengatakan bahwa surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya dapat dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua daripada kaum remaja dan anak-anak. Salah satu materi yang memuat dalam surat kabar adalah berita.

Berita merupakan laporan mengenai hal atau peristiwa yang baru terjadi, menyangkut hal umum. Charley (dalam Romli, 2016:5) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Berita dapat ditemukan di berbagai tempat, baik itu dari media elektronik maupun cetak. Penyajian berita harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu sehingga kecepatan penyajian berita layak diperhatikan. Yunus (2010:45-46) menegaskan bahwa berita adalah informasi penting dan menarik perhatian orang banyak. Berita memuat suatu peristiwa faktual dan menarik harus memiliki beberapa unsur kelayakan. Unsur kelayakan suatu berita antara lain adalah kekuatan memengaruhi dari suatu berita kepada audiennya.

Tertarik suatu berita terdapat di media cetak dilihat dari judul yang digunakan. Penulisan judul dalam sebuah berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Yunus (2010:75-78) mengemukakan bahwa judul harus memiliki daya tarik pembaca dalam membaca suatu berita. Suatu berita sangat tergantung pada judul berita yang dipakai. Judul berita yang baik dapat mengundang keingintahuan pembaca. Judul berita pada dasarnya memiliki keunggulan untuk (1) menarik perhatian dan minat pembaca dan (2) untuk menyesuaikan dengan tata letak halaman surat kabar karena judul biasanya dituliskan dalam bentuk ukuran besar, lebih besar dari berita.

Yunus (2010:76) mengemukakan bahwa menulis judul adalah suatu seni, membutuhkan keterampilan dan kemahiran bahasa. Judul berita yang baik dapat menimbulkan minat pembaca. Seorang jurnalis ketika menulis berita perlu menyusun judul yang akan dipakai. Contoh judul berita yang tidak memenuhi syarat: *Motif Pucok Rebung Bambu Runcing Milik Warga Langsa*. Judul berita tersebut tidak memenuhi syarat menggunakan bahasa baku terdapat pada kata *pucok*. Kata *pucok* merupakan kata tidak baku dan tidak sesuai penempatannya dalam judul berita di atas. Kata *pucok* merupakan bahasa Aceh. Seharusnya, kata *pucok* ditulis *pucuk* supaya judul tersebut baku.

Judul berita tidak boleh terlalu panjang karena dapat membosankan dan kurang menarik. Seorang jurnalis perlu memikirkan bagian berita yang paling menarik untuk dijadikan judul karena judul adalah pemicu keingintahuan pembaca, bukan sebaliknya malah mengurangi minat pembaca. Judul berita yang baik harus memenuhi delapan syarat, yaitu provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, menggunakan bahasa baku, dan spesifik (Sumadiria, 2017:22-26). Provokatif berarti judul berita yang ditulis harus mampu membangkitkan minat pembaca. Singkat dan padat dalam judul berita berarti judul tersebut dibuat secara tegas dan tidak dilebih-lebihkan. Relevan berarti judul berita dibuat harus berkaitan dengan pokok susunan penting yang ingin disampaikan. Fungsional berarti setiap kata pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak tergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti tegas dan jelas.

Formal berarti judul berita yang bersifat resmi karena judul berita ditulis dengan teknik melaporkan. Representatif berarti judul berita yang ditetapkan memang mewakili dan mencerminkan teras berita, merujuk pada logika dan kaidah penelitian ilmiah. Judul berita harus merujuk pada bahasa baku. Baku berarti tidak menyimpang dari kaidah makna dan bahasa yang lazim. Spesifik berarti berita tidak harus mewakili dan mencerminkan teras berita. Berita juga harus mengandung kata-kata khusus. Judul berita spesifik tidak menggunakan kata-kata umum. Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah *pertama*, penelitian tentang permasalahan syarat-syarat judul berita belum banyak yang meneliti. *Kedua*, judul-judul di media cetak banyak yang tidak memenuhi syarat-syarat. *Ketiga*, ditinjau dari (*Serambi Indonesia*), memiliki berita-berita seputar daerah Aceh, berita-berita terbaru, mudah ditemukan karena sudah dikenal sejak tahun 1989.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul berita pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dari Karenggaruci (2012) tentang Judul "*Diksi dalam Judul-judul Berita Harian Lampu Hijau*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berita utama lampu hijau ditemukan persentase tindakan kriminal kejahatan terhadap jiwa seseorang paling dominan lalu terjadinya banyak proses morfologis khususnya prefiks *di-* yang memunculkan banyak fungsi (kehematan judul, mendampingi ungkapan khusus, menambah rasa ingin tahu pembaca). Berdasarkan aspek sintaksis judul-judul berita kriminal pada harian lampu hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik terlihat dari cakupan judul yang terlalu luas klausa judul yang masih terlalu panjang maksud dari judul yang berbelit-belit serta menimbulkan makna yang kabur. *Kedua*, Nurjayati (2014) melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Penggunaan Singkatan pada Judul Berita di*

*Harian Jawa Pos Edisi Oktober- November 2013*". Hasil penelitian ini (1) terdapat dua proses pembentukan singkatan, yaitu gabungan huruf awal kata, terdapat 33 singkatan, gabungan huruf awal kata, dan huruf ketiga terdapat 1 singkatan. Jenis acuan singkatan ada tiga jenis a) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat, yaitu terdapat satu singkatan. b) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah, badan ketatanegaraan, organisasi, serta nama dokumen resmi, yaitu terdapat 28 singkatan. c) Singkatan Lambang kimia, satuan ukuran, takaran timbang, jarak dan mata uang terdapat 5 singkatan. Ketiga, Andhika (2015) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Judul Berita (*Headline*) pada situs WEB "Rolling Stone: Kajian Sintaksis". Hasil analisis menyatakan bahwa tipe judul berita yang ditemukan adalah *sentential headlines* berupa *simple sentence* dan *coumpound sentences*, sedangkan dari *non-sentensial headline* berupa *non-finites clause* dan frasa. Setelah itu, ditemukannya pelesapan artikel seperti *determiner* dan perubahan struktur antara lain karena adanya pelesapan *verba to be* dan digunakannya *simple present dan non-finite clause*.

Berdasarkan relevansi yang peneliti kaji dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti judul berita. Namun, penelitian ini lebih terfokus kajian pada meneliti syarat-syarat judul berita, sedangkan penelitian sebelumnya khusus terfokus pada diksi, judul berita (*headline*) serta singkatan dan akronim.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berjudul "Analisis Judul Berita pada Surat Kabar *Serambi Indonesia*". Penelitian ini menjelaskan tentang syarat-syarat judul berita. Dilihat dari judul berita yang dibuat memenuhi dan tidaknya syarat-syarat judul berita, sebuah judul sangatlah berperan penting karena dari judul dapat menarik seorang pembaca.

## **LANDASAN TEORI**

Judul berita berarti judul yang merupakan inti berita dalam surat kabar, yang dicetak dengan huruf besar dan ditebalkan (KBBI, 2012:590). Judul berita yaitu gambaran topic berita, yang berfungsi memberitahukan tentang berita yang disajikan dan berperan penting untuk pembaca agar menelusuri isi berita yang disampaikan menarik perhatian pembaca, dan menyimpulkan isi berita. Judul berita dalam suatu media massa merupakan kepala berita yang berfungsi sebagai pengantar pengetahuan pembaca tentang isi dari berita yang akan diuraikan. Sebagai suatu pengantar, judul berita harus memenuhi syarat-syarat judul yang baik.

Ketepatan penggunaan kata pada judul, cakupan isi judul, dan struktur gramatika judul akan menentukan judul tersebut sudah memenuhi syarat ketentuan judul yang baik. Oleh karena itu, penulis menspesifikkan judul berita kriminal sebagai topik pembahasan. Judul berita pada media cetak sangatlah penting karena dari sebuah judul seseorang tertarik membaca berita tersebut. Arifin, dkk. (dalam Jubei, 2018:184) menegaskan bahwa judul adalah kepala karangan, kata yang dipakai dalam bab baku. Judul menjadi sangat penting karena dianggap sebagai pintu informasi paling awal, ringkas, dan mewakili isi yang digunakan.

Suhandang (dalam Jubei, 2018:184) mengemukakan bahwa pada hakikatnya judul berita merupakan intisari berita. Berita ditulis dalam satu kalimat atau dua kalimat pendek, tetapi sedikit persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya karena berita yang ditulis masing-masing berita harus diminati dan dinikmati oleh pembaca, pendengar atau penonton, Oleh

karena itu, judul berita pun tidak dibuat sama, diusahakan agar masing-masing berita dapat ditonjolkan lain dari yang lain. Putra (dalam Jubei, 2018:184) menegaskan bahwa judul berita itu sangat penting karena merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah berita. Seseorang perlu menimbang-nibangkan dan akhirnya menetapkan judul berita yang baik.

Yunus (2010:75-78) mengemukakan bahwa judul mengundang daya tarik. Oleh karena itu, perlu dibaca atau tidak suatu berita sangat bergantung pada judul berita yang dipakai. Begitu pentingnya kedudukan judul dalam suatu berita sehingga perlu keterampilan khusus dalam membuat judul berita yang baik.

Judul berita memang terkesan hal sepele. Tidak sedikit surat-surat kabar atau majalah yang laris manis dibeli dan dibaca banyak orang karena dipicu oleh tampilan judul berita yang fenomenal. Judul berita yang berkualitas, retorik, dan persuasif mengundang keingintahuan pembaca. Judul berita pada dasarnya memiliki keunggulan, yaitu (1) menarik perhatian dan minat pembaca; dan (2) untuk menyesuaikan dengan tata letak halaman surat kabar karena judul biasanya dituliskan dalam bentuk ukuran besar, lebih besar daripada berita.

Yunus (2010:76) menegaskan bahwa menulis judul adalah suatu seni, butuh keterampilan dan kemahiran bahasa. Judul berita yang baik dapat menimbulkan minat pembaca. Oleh karena itu, seorang jurnalis saat menulis berita perlu dirancang judul yang akan dipakai.

Ketertarikan seseorang membaca surat kabar dari judulnya, tidak sedikit pula berita yang sebenarnya bagus dan menarik, tetapi karena ketidaktepatan membuat judul berita menyebabkan berita tersebut tidak dibaca orang dan menjadi sia-sia. Tidak ada berita yang menarik tanpa judul berita. Yunus (2010:76) menjelaskan bahwa judul berita adalah untuk memicu keingintahuan pembaca, bukan sebaliknya malah mengurangi minat membaca. Judul berita memusatkan perhatian pada masalah yang bersangkutan. Judul berita menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu berita. Seseorang penulis dalam membuat judul berita harus teliti untuk mendapatkan hasil judul berita menarik.

Dilihat dari sisi kepentingan berita, Sumadiria (2017:121) mengemukakan bahwa judul berita adalah identitas berita, tanpa judul berita sehebat mana pun tidak ada artinya. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. Pertama, tanpa judul ia tidak dapat dikenal, ia tidak mampu memberikan pesan. Kedua, judul adalah pemicu daya tarik pertama bagi pembaca untuk membaca berita.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa judul berita adalah kepala karangan yang menarik, singkat padat, dan lugas. Judul berita dapat membangkitkan minat dan perhatian para pembaca.

Sumadiria (2017:127-126) mengemukakan bahwa judul berita yang baik harus syarat-syarat judul. Syarat-syarat judul berita adalah sebagai berikut.

#### 1) Provokatif

Provokatif adalah judul yang dibuat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca berita yang ditulis, minimal sampai teras berita dan perangkainya atau dua paragraf pertama yang memuat unsur 5W+ 1H (*who, what, when, where, why, how*). Selanjutnya, Yunus (2010:77-78) juga mengemukakan bahwa provokatif berarti judul berita yang lebih cenderung psikologis. Judul berita ini lebih menekankan untuk membangkitkan minat dan perhatian para pembaca. Judul berita yang provokatif mampu menggugah sikap, intuisi, dan emosi pembaca. Contoh judul berita: (1) *Lomba Baca Puisi Unimal Berhadiah Rp 45 Juta* Judul ini termasuk provokatif. Hal ini ditandai oleh kata *Berhadiah Rp 45 juta* karena pada judul tersebut, nominal jumlah uang *Rp 45 Juta* sebagai hadiah dalam perlombaan membaca puisi. Judul berita yang menarik termasuk seperti di atas. Contoh tersebut telah memengaruhi pembaca akibat hadiah yang ditawarkan. (2) *Banda Aceh Raih Dua Gelar* Judul di atas termasuk provokatif. Kata provokatif terdapat pada kata *Dua Gelar*. Kata tersebut memiliki arti penting bagi daerah, khususnya Banda Aceh. Hal itu disebabkan Banda Aceh mendapat dua gelar. Jadi, pembaca khusus Banda Aceh akan penasaran gelar

yang akan diraih dan siapa yang memperoleh gelar tersebut. Makanya, judul tersebut termasuk dalam kategori judul berita yang memenuhi syarat-syarat provoktif.

## 2) Singkat dan Padat

Judul berita harus singkat, padat, lugas, dan tegas. Judul berita singkat langsung ke intinya, Padat maksudnya di sini memiliki isi dan bentuk yang tepat, lugas maksudnya apa adanya tidak dilebih-lebihkan, tegas maksudnya jelas dan pasti. Judul berita tidak perlu bertele-tele. Bagi pers judul yang singkat sangat diperlukan paling tidak karena dua alasan. Pertama, keterbatasan tempat pada halaman-halaman media. Kedua, waktu dan situasi yang dimiliki pembaca sangat terbatas. Isi berita yang singkat dan padat pada judul berita berkisar 3-7 kata. Judul berita yang singkat dan padat juga menjadi tuntutan karena terbatasnya spasi dan mampu menjadi bacaan sepintas pembaca. Selanjutnya, Yunus (2010:77-78) juga menegaskan bahwa judul berita harus singkat, padat lugas, dan tegas. Judul berita susunan kata isi berita singkat dan padatnya judul berita berkisar pada 3-7 kata. Judul berita yang singkat dan padat juga menjadi tuntutan dari segi tata letak karena terbatasnya ruang dan mampu menjadi bacaan sepintas pembaca. Contoh judul berita: (3) *Puting Beling Terjang 2 Daerah* Judul di atas telah memenuhi syarat singkat dan padat. Oleh karena itu, judul berita di atas termasuk contoh judul berita yang singkat dan padat ditandai oleh penggunaan kata *puting beling*. Makna singkat dan padat tidak bertele-tele.

## 3) Relevan

Judul berita yang harus diambil dari teras berita adalah judul yang tidak menyimpang dari teras berita. Judul berita sangat berlainan dengan judul yang dapat ditemukan pada karya-karya fiksi, seperti cerita pendek atau novel. Selanjutnya, Yunus (2010:77-78) menjelaskan bahwa Judul berita harus berkaitan dengan teras berita atau berita terpenting yang ingin disampaikan. Judul berita tidak boleh keluar dari pesan penting yang ingin disampaikan, apalagi sama sekali keluar dari isi berita yang digunakan. Contoh judul berita: (4) *Pelajar dan Mahasiswa Gelar Aksi Bela Palestina*. Judul berita tersebut termasuk syarat-syarat judul berita relevan. Pada judul tersebut yang menyatakan syarat-syarat relevan terdapat pada kata *Aksi Bela Palestina*. Hal ini disebabkan judul berita sesuai dengan isi berita, pokok susunan, dan tidak keluar dari pesan yang ingin disampaiannya.

## 4) Fungsional

Fungsional artinya setiap kata yang terdapat pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, dan tidak tergantung pada kata lain, serta memiliki arti yang tegas dan jelas. Meskipun demikian, jika digabungkan kata-kata mandiri itu melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh. Selanjutnya, Yunus (2010:77-78) juga menjelaskan

bahwa fungsional adalah Judul berita yang ditulis menggunakan kata-kata tegas, lugas, dan sesuai fungsi informasinya. Kata-kata yang digunakan dalam judul harus berdiri sendiri, tidak ambigu, dan tidak tergantung pada kata lain. Kata-kata dipakai dalam judul berfungsi sebagai makna inti dari berita yang diulaskannya. Contoh judul berita: (5) *Kegiatan Kampanye Pemilu Capres Putaran yang Kedua di Bandung Sepi*. Judul di atas termasuk tidak fungsional karena pada judul ini terdapat dua kata yang tidak fungsional sehingga harus dibuang, yakni kata *kegiatan* dan kata *yang*. Alasannya adalah kampanye mengandung arti kegiatan. Menurut bahasa jurnalistik kata *kegiatan* itu termasuk kata mubazir, sedangkan kata *yang* sama kali tidak dibutuhkan. Perbaikan dari judul berita di atas adalah *Kampanye Putaran Kedua di Bandung Sepi*. (6) *Sudah ada Timses yang Melapor*. Judul berita di atas termasuk tidak fungsional karena terdapat kata *yang*. Kata *yang* menyatakan tidak fungsional terdapat pada kata *yang*. Alasannya karena kata *yang* konjungsi. Perbaikan judul di atas adalah *Sudah Ada Timses Melapor*. Contoh judul fungsional. (7) *Polisi Tangkap Empat Intimidatur*. Judul tersebut termasuk syarat-syarat judul berita Fungsional. Hal ini disebabkan judul tersebut memiliki judul yang sesuai dengan isi. Judul berita fungsional terdapat pada kalimat *Empat Intimidatur*. Selain itu, judul berita tersebut sesuai dengan pokok susunan dan tidak keluar dari pesan yang ingin disampaikan. Judul berita yang fungsional memiliki arti kata-katanya yang dapat berdiri sendiri tidak tergantung pada kata lain.

#### 5) Formal

Judul berita berbeda dengan artikel yang sifatnya informal. Maka judul berita wajib bersifat formal. Filosofinya berita ditulis dengan teknik melaporkan. Formal berarti resmi, langsung menuju pada pokok masalah, sekaligus terhindar dari kemubaziran. Formal berarti judul yang kita buat tidak ambigu (Sumadiria, 2017:126-27). Contoh judul berita yang sifatnya formal: (8) *Presiden Tolak Permohonan Grasi Terpidana Mati*. Judul tersebut termasuk syarat judul berita yang formal. Syarat judul berita yang formal terdapat pada kalimat *Tolak Permohonan Grasi Terpidana*. Judul tersebut tidak kemubaziran. Contoh judul berita yang sifatnya informal: (9) *Presiden Ragu, Tolak Atau Terima Grasi Terpidana Mati*. Judul di atas termasuk syarat judul berita yang tidak formal karena kemubaziran. Kata tidak formal terdapat pada kalimat *Tolak Atau Terima Grasi*. Berikut ini adalah perbaikan dari judul berita yang tidak formal di atas *Presiden Terima Grasi Terpidana Mati*.

#### 6) Representatif



Representatif berarti judul berita yang sudah ditetapkan memang mewakili dan mencerminkan teras berita, merujuk pada logika dan kaidah penelitian ilmiah. Judul berita harus mengandung dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Contoh judul berita yang tidak representatif *Kesiapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Memberantas Praktik Korupsi Di Tubuh Kejaksaan Agung*. Hal ini disebabkan judul berita tersebut mengandung makna tidak logis. Ketidaklogisan terdapat pada kata *tubuh kejaksaan agung*. Kata *tubuh* memiliki arti sebagai jasad manusia atau hewan. Sebaliknya, *Kejaksaan Agung* tidak memiliki tubuh karena *kejaksaan agung* merupakan lembaga. Berikut ini adalah perbaikan dari syarat berita yang tidak representatif di atas. (10) *Kesiapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Memberantas Praktik Korupsi Di Kejaksaan Agung*.

#### 7) Merujuk pada Bahasa Baku

Judul adalah identitas penting sebuah berita. Sebagai identitas, tentu posisi dan reputasi media yang memuat, menyiarkan, atau yang menayangkan dipertaruhkan. Bahkan, karakter dan profesionalitas media tercermin pada judul-judul berita yang ditulis. Selanjutnya, Yunus (2010:77-78) juga mengemukakan bahwa judul berita hendaknya menggunakan bahasa yang baku. Baku di sini tidak menyimpang dari kaidah makna dan bahasa yang lazim. Etika berbahasa perlu diperhatikan dalam membuat judul berita. Contoh judul berita: (11) *Sepasangan Remaja Mesum (Bahasa Baku)* Judul di atas termasuk bahasa baku. Bahasa Baku Pada judul ini terdapat pada kata *Remaja Mesum*. Hal ini disebabkan pada kata tersebut terdapat kata yang sesuai dengan kaidah makna. (12) *Aturan Ini Penting, Tapi Harus Gratis (Tidak Baku)*. Judul tersebut termasuk judul yang tidak baku. Kata tidak baku pada judul tersebut terdapat pada kata *tapi*. Kata *tapi* tidak sesuai dengan kaidah penulisan baku. Seharusnya, kata *tapi* ditulis *tetapi* supaya kata tersebut baku. Berikut ini perbaikan syarat judul berita yang tidak baku di atas adalah *Aturan Ini Penting, tetapi Harus Gratis*.

#### 8) Spesifik

Judul berita tidak harus mewakili dan mencerminkan teras berita, tetapi sekaligus juga harus mengandung kata-kata khusus. Spesifik berarti judul berita jangan menggunakan kata-kata umum. Menurut pakar bahasa kata-kata umum ialah kata-kata yang sempit ruanglingkupnya. Jadi, hindari kata-kata bermakna umum dalam judul-judul berita. Selanjutnya, Yunus (2010:77-78) juga mengemukakan bahwa Judul berita harus spesifik, bermakna jelas tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Artinya, judul berita perlu menggunakan kata-kata khusus yang makna dan ruang lingkupnya tertentu, bukan menggunakan kata-kata umum yang makna dan ruang lingkupnya luas. Contoh kata-kata

umum: Buah-buahan termasuk makna umum sekian puluh nama atau jenis buah bias termasuk didalamnya seperti apel, mangga, durian, pisang salak, rambutan, alpukat, melon, pepaya, jambu anggur. Misalkan kita menyebut satu nama saja misalkan durian termasuk makna khusus. Biji-bijian termasuk makna umum, dari puluhan jenis biji-bijian seperti biji jagung, biji mentimun, biji semangka, biji labu, biji gandum, biji bunga matahari. Misalkan kita sebut satu nama saja biji gandum sudah termasuk makna khusus. Contoh judul berita: (13) *Politik Uang dan Sara Menjadi Gangguan Utama* Judul di atas termasuk judul spesifik karena menggunakan kata-kata khusus, yaitu menyebut langsung jenis politik sebagai pokok permasalahan, politik uang dan SARA.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah judul-judul pada surat kabar *Serambi Indonesia* terbitan tanggal 1-15 Maret 2019. Sumber data penelitian ini adalah *Serambi Indonesia* terbitan tanggal 1-15 Maret 2019. Teknik penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Arikunto (2013: 274) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi berarti mencari data-data mengenai permasalahan yang terdapat pada surat kabar. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data-data yang terkait dengan penelitian. Analisis data dimulai dari awal pengumpulan data, data yang diperoleh melalui membaca judul-judul surat kabar *Serambi Indonesia*. Terbitan tanggal 1-15 Maret 2019 secara menyeluruh mengenai judul dan isi berita. Berdasarkan syarat-syarat judul berita. Miles dan Humberman (Sugiyono 2018: 247- 252) membagikan teknik analisis data menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas. Ditemukan beberapa judul-judul berita yang tidak memenuhi syarat adalah fungsional, formal, dan menggunakan bahasa baku, Data-data yang terdapat dari hasil analisis judul berita *Serambi Indonesia* edisi Maret yang memenuhi syarat berupa provokatif, singkat dan padat, relevan, representatif dan spesifik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa judul berita yang telah sesuai dengan syarat penulisan judul berita dan terdapat pula beberapa judul berita yang tidak sesuai syarat penulisan judul berita.

Dari hasil analisis pada Judul-judul berita dalam surat kabar *Serambi Indonesia*. Ditemukan sebanyak 42 data. Syarat judul kategori provokatif terpenuhi 42 data. Selanjutnya, Syarat judul kategori singkat dan padat terpenuhi 42 data. Syarat judul kategori relevan terpenuhi 42 data. Syarat judul kategori fungsional terpenuhi 40 data. Syarat judul kategori formal terpenuhi 39 data. Syarat judul kategori representatif terpenuhi 42 data. Syarat judul kategori menggunakan bahasa baku terpenuhi 3 data. Syarat judul kategori spesifik terpenuhi 42 data. Sedangkan data berupa judul berita yang tidak memenuhi syarat judul berita adalah fungsional. Data yang tidak memenuhi syarat terdapat 2 data.

Berikutnya, formal pada judul-judul berita dalam *Serambi Indonesia* terdapat 3 data yang tidak memenuhi syarat. Kemudian, syarat judul menggunakan bahasa baku pada judul berita dalam surat kabar *Serambi Indonesia* sebanyak 39 data.

Penulisan judul berita pada sura kabar *Serambi Indonesia* edisi Maret 2019 terdapat beberapa penulisan judul berita tidak memenuhi syarat judul berita. Data judul berita yang tidak memenuhi syarat *pertama*, Fungsional judul tidak memenuhi syarat fungsional terdapat 2 data. *Kedua*, formal judul tidak memenuhi syarat formal terdapat 3 data. *Ketiga*, menggunakan bahasa baku judul tidak memenuhi syarat menggunakan kata baku terdapat 34 data.

Dari data hasil analisis lebih dominan judul-judul berita yang tidak memenuhi syarat menggunakan bahasa baku. Tujuan menggunakan syarat menggunakan bahasa baku karena judul merupakan identitas berita. penempatan kata-kata pada judul di atas tepat dengan menggunakan imbuhan-imbuhan yang eklektis. Supaya kata-kata tersebut sesuai dengan kaidah penulisan baku. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumadiri (2017: 126-127) menggunakan bahasa baku adalah judul-judul yang digunakan sebagai identitas tentu posisi dan reputasi media yang memuat berita atau yang menayangkan di pertaruhkan. Perlunya sebuah judul memenuhi syarat supaya judul-judul tersebut menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karanggaruci (2012) melakukan penelitian dengan judul "*Diksi dalam Judul-judul Berita Harian Lampu Hijau*". *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nurjayati (2014) melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Penggunaan Singkatan pada Judul Berita Dihadiran Jawa Pos edisi Oktober–November 2013*". *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Andika (2015) melakukan penelitian dengan Judul "*Analisis Judul Berita (Headline) pada situs WEB Rolling Stone*". *Ketiga* penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang judul berita, tetapi berbeda kajiannya. Penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Karanggaruci fokus tentang diksi yang terdapat

dalam judul berita. Penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian Karanggaruci ditemukan presentase tindakan criminal kejahatan terhadap jiwa seseorang paling dominan, lalu terjadi banyak proses morfologis khususnya prefiks di- yang memunculkan banyak fungsi (kehematan judul, mendampingi ungkapan khusus, menambah rasa ingin tahu pembaca) terakhir, adalah berdasarkan aspek sintaksis judul-judul berita kriminal pada harian lampu hijau tidak memenuhi syarat ketentuan judul yang baik terlihat dari cakupan judul yang terlalu luas klausa judul yang masih terlalu panjang maksud dari judul yang berbelit-belit serta menimbulkan makna yang kabur. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurjayati adalah singkatan. Penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitiannya fokus pada dua pembentukan singkatan, yaitu gabungan huruf awal kata dan huruf 33 singkatan dan gabungan huruf awal kata dan huruf ketiga terdapat satu singkatan jenis acuan singkatan ada tiga jenis, yaitu singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan atau pangkat, yaitu terdapat satu singkatan. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan badan dan organisasi serta nama dokumen resmi, yaitu terdapat 28 singkatan, singkatan Lambang kimia, satuan ukuran, takaran timbang, jarak dan mata uang terdapat 5 singkatan. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Andika mengajian tentang sintaksis.

Penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitiannya adalah tipe judul berita yang ditemukan ada *sentential headlines* berupa *simple sentence* dan *coumpound sentences*, sedangkan dari *non-sentensial headline* berupa *non-finites clause* dan frasa. Setelah itu, ditemukannya pelepasan artikel seperti *determiner* dan perubahan struktur antara lain, karena adanya pelepasan *verba to be* dan digunakannya *simple present dan non-finite clause*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada judul berita adalah syarat-syarat yang terdapat dalam judul berita. Hasil penelitian peneliti berbeda dengan penelitian Karanggaruci, Nurjayati, dan Andika. Penelitian yang peneliti lakukan fokus pada syarat-syarat Judul yang terdapat dalam *Serambi Indonesia*. Judul berita ada yang memenuhi syarat dan ada juga ada juga tidak memenuhi syarat. Namun, peneliti menemukan beberapa Judul berita yang tidak memenuhi syarat berupa fungsional, terdapat 6 data formal terdapat 3 data yang tidak memenuhi syarat, menggunakan bahasa baku, terdapat 34 data, dan spesifik terdapat 5 data.

Dalam *Serambi Indonesia* terdapat judul-judul yang tidak memenuhi syarat berupa fungsional, formal, menggunakan bahasa baku dan spesifik. Fungsional adalah judul yang ditulis menggunakan kata-kata yang dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada kata lain dan sesuai dengan fungsinya. Hal di atas serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Sumadiria

(2017:127-126) yang mengungkapkan bahwa fungsional artinya setiap kata yang terdapat pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti yang tegas dan jelas. Meskipun demikian, jika digabungkan, kata-kata mandiri itu melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh. Tidak saling menolak atau saling menghasilkan.

Selanjutnya, formal judul yang digunakan pada judul berita bersifat melaporkan dan terhindar dari basa basi. Sumadiria (2017:127-126) mengatakan bahwa judul berita berbeda dengan artikel yang sifatnya informal, maka judul berita wajib bersifat formal.

Filosofinya berita ditulis dengan teknik melaporkan. Formal berarti resmi, langsung menuju pada pokok masalah, sekaligus terhindari dari bahasa basi yang tidak perlu. Formal berarti judul yang ditulis tidak ambigu. Berikutnya, *menggunakan bahasa baku* judul merupakan identitas berita. Jadi, judul berita seharusnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan baku. Sumadiria (2017:127-126) *menggunakan bahasa baku* Judul adalah identitas penting sebuah berita, sebagai identitas tentu posisi dan reputasi media yang memuat, menyiarkan, atau yang menayangkan dipertaruhkan. Bahkan karakter dan profesionalitas media tercermin pada judul-judul berita yang ditulis. Terakhir, Spesifik judul berita yang ditulis menggunakan kata-kata khusus yang cakupannya sempit. Sumadiria (2017:127-126) mengemukakan bahwa spesifik adalah Judul berita tidak harus mewakili dan mencerminkan teras berita, tetapi sekaligus juga harus mengandung kata-kata khusus. Spesifik berarti judul berita jangan menggunakan kata-kata umum. Jadi, hindari kata-kata bermakna umum dalam judul-judul berita.

Dari data hasil analisis, peneliti berpendapat bahwa syarat-syarat judul berita pada surat kabar *Serambi Indonesia* banyak yang memenuhi syarat judul berita berupa Provokatif, Singkat dan padat, relevan, fungsional, formal representatif, dan Spesifik. Banyak data peneliti dapatkan pada judul-judul berita surat kabar *Serambi Indonesia* tidak memenuhi syarat menggunakan bahasa baku.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai judul berita *Serambi Indonesia* ditinjau dari syarat-syarat judul berita sebagai fokus penelitian dalam “Analisis Judul Berita pada Surat Kabar *Serambi Indonesia*”. Dapat disimpulkan bahwa analisis judul berita ditinjau dari syarat-syarat terdapat delapan syarat berupa, provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, menggunakan bahasa baku, dan spesifik. Terdapat data sebanyak 42 judul. *Pertama*, data yang memenuhi syarat provokatif terdapat

42 judul. *Kedua*, Data yang memenuhi syarat singkat dan padat terdapat 42 judul. *Ketiga*, 42 data yang memenuhi syarat relevan. *Keempat*, 40 data memenuhi syarat fungsional. *Kelima*, 39 data yang memenuhi syarat formal. *Keenam*, representatif 42 data memenuhi syarat. *Ketujuh*, 3 judul yang memenuhi syarat menggunakan bahasa baku. Terakhir, data yang memenuhi syarat spesifik.

Selanjutnya, data judul berita yang tidak memenuhi syarat pertama, Fungsional data yang tidak memenuhi syarat fungsional terdapat 2 data. *Kedua*, formal data yang tidak memenuhi syarat formal terdapat 2 judul. *Ketiga*, menggunakan bahasa baku, judul yang tidak memenuhi syarat menggunakan kata baku terdapat 38 judul. Dapat disimpulkan bahwa judul-judul pada surat kabar sudah memenuhi beberapa syarat judul berita, yaitu provokatif, singkat dan padat, relevan, representatif dan spesifik.

Ada beberapa syarat judul-judul berita yang tidak memenuhi, yaitu fungsional, formal, dan menggunakan bahasa baku. Judul-judul dalam *Serambi Indonesia* peneliti banyak menemukan judul-judul berita yang tidak memenuhi syarat menggunakan bahasa baku, pada judul berita tersebut banyak pemakaian diksi yang tidak tepat dan juga tidak pemakain imbuhan yang eksplisit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andika. 2015. "Analisis Judul Berita Headline pada Situs Web Rolling Stone: Kajian Sintaksis". Bandung: Program Sarjana, Fakultas Bahasa Program Studi Bahasa Inggris. Universitas Widyatama. Skripsi. (internet). <http://repository.widyatama.ac.id>. Diakses 23 Juni 2019.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2015. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafies. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchan. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isnaini, Fadril Azis. 2011. *Wartawan dan Berita*. Bandung: Fokusmedia.
- Jubei, Siti. 2018. *Patologi Bahasa Pada Judul Berita Surat Kabar Warta Kota*. Deiksis. Vol. 10. No. 02, Mei- Agustus 2018. Hlm 181-191.
- Karenggaruci, Dwi Laksmi. 2012. "Diksi dalam Judul-Judul Berita Harian Lampu Hijau". Semarang: Program Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Skripsi. (internet). <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/2374/2375>. Diakses 26 Agustus 2019.

- Mahsun. 2017. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjayati, Hoppy. 2014. "Analisis penggunaan Singkatan pada Judul Berita di Harian Jawa Pos Edisi Oktober- November 2013". Surabaya: Program Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Skripsi (internet). (eprints.ums.id). Diakses 28 Juli 2019.
- Romli, Asep Samsul M. 2016. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, Haris. 2017. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Ghalia Indonesia.